

CATATAN KHOTBAH

GRII ANDHIKA | MR II KERTAJAYA

Tgl.:.....

Tema : .....

Nats : .....

Pengkhotbah : .....



RINGKASAN KHOTBAH: 4 OKTOBER 2015

**UANG, KUASA DAN PENGUSAHAAN**

Pengkhotbah : Pdt. Sutjipto Subeno

Nats : Yakobus 5:1-6

TAHUN XXVII|X|1|1343



Kitab Yakobus adalah kitab praktis kehidupan manusia. Permasalahan kehidupan manusia bisa digolongkan menjadi 3 yaitu: penderitaan, pengetahuan dan uang. Kalau kita bisa berespon dengan tepat terhadap 3 hal tersebut maka hidup kita tidak akan menjadi ruwet. Tidak ada seorangpun manusia yang bisa lolos dari 3 permasalahan itu.

Bagaimana kita bisa keluar dari ruwetnya permasalahan hidup? Jika kita berani menerima nasihat dari Alkitab, walau keras sekalipun, untuk mengoreksi hidup kita. Kita harus berani mengakui kesalahan kita lalu kembali kepada Tuhan. Manusia kebanyakan tidak suka dimarahi. Orang yang selalu berhati-hati dalam bekerja dan siap hati untuk dimarahi adalah orang yang maju. Dunia menganjurkan untuk tidak berbicara keras. Inilah yang menjadi salah satu isu utama dalam post-modern. Manusia post-modern tidak suka dengan pembicaraan yang keras, yang bersifat menentang/ menyerang. Contoh kalimat yang dianggap menyerang adalah: Yesus Kristus adalah satu-satunya Juruselamat, tidak ada yang lain. Menurut orang post-modern sebaiknya dikatakan bahwa setiap orang mempunyai jalannya sendiri-sendiri untuk selamat. Orang post-modern lebih menyukai naratif teologi, yang dianggap tidak bersifat menyerang.

Yakobus 5 berisikan kalimat-kalimat yang begitu keras. Konsep yang dipaparkan dalam Yakobus 5:1 melawan konsep yang dipaparkan oleh dunia, yang diterima oleh sebagian besar manusia, bahkan orang Kristen sekalipun. Di abad ke-20 pengaruh sekularisme sudah begitu dahsyat, materialisme humanistik begitu merajalela. Sejak abad ke-19 manusia sudah digiring masuk ke dalam abad atheis humanis, dimana Tuhan ditiadakan. Apa yang paling dibutuhkan oleh manusia untuk dapat mencapai keinginan dirinya? Kebutuhan final manusia bukanlah aktualisasi diri melainkan kekuasaan dan menjaga kelanggengan kekuasaan. Ketika manusia membuang Tuhan, manusia tetap membutuhkan adanya kuasa. Menurut Machiaveli, kuasa tidak identik dengan hal yang negatif. Kuasa diperlukan untuk menjalankan kebajikan. Sebagai contoh, Gubernur DKI Jakarta, yang dikenal dengan sebutan Ahok, bisa membereskan Jakarta dengan kuasanya. Walau tidak dipungkiri bahwa kekuasaan juga memiliki sifat yang berbahaya yaitu kekuasaan yang bukan beresensi kekuasaan. Manusia menginginkan kekuasaan yang tidak asli karena kekuasaan itu ingin dikuasainya. Kekuasaan yang asli lebih besar dari diri manusia. Ketika manusia ingin menguasai kekuasaan berarti dia menempatkan diri lebih tinggi dari kekuasaan itu sendiri.

Machiaveli memberikan cara untuk mendapatkan kekuasaan yaitu melalui militer. Dengan kekuatan militer manusia bisa menuntut orang lain untuk tunduk kepadanya. Manusia akan tunduk karena takut akan ancaman dari kekuasaan yang lebih tinggi. Dalam skala dunia, negara-negara berusaha untuk menjadi negara adidaya, yaitu negara yang memiliki kekuatan militer yang besar. Dalam perjalanan sejarah, terbukti bahwa kekuasaan secara militer tidak bisa bertahan. Kekuasaan melalui kekuatan militer habis pada paruhan pertama abad ke-20. Kekuasaan melalui kekuatan militer bisa menimbulkan tindakan kekerasan balik ketika manusia yang tertindas sudah tidak tahan lagi.

Post-modern menawarkan cara lain untuk mendapatkan kekuasaan yaitu dengan cara: materialisme. Kuasa uang jauh lebih besar, lebih halus, dan lebih efektif daripada kuasa militer. Hal ini mulai dijalankan pada paruhan kedua abad ke-20. Negara-negara mulai berebut menjadi penguasa ekonomi karena uang bersuara terlalu keras, uang memiliki kuasa yang besar. Jiwa cinta uang ini sudah merasuki banyak manusia termasuk orang Kristen. Kita pikir kalau memiliki uang banyak maka hidup kita akan enak. Dengan uang kita bisa membeli apapun. Uang bisa dipakai untuk membeli/ mendapatkan

kekuasaan dan mempertahankan kekuasaan itu. Uang bisa menjadi kekuatan pembangun sekaligus penghancur. Uang bisa dipakai untuk mendapatkan apa saja yang kita sukai. Uang juga menentukan banyak aspek, misalnya: keluarga bisa berantakan karena uang, perusahaan bisa bertahan karena uang, pemerintahan berjaya jika ekonomi negara bagus.

Apakah Alkitab setuju dengan asumsi dunia tersebut diatas? Nats hari ini menyatakan posisinya yaitu: *hai kamu orang-orang kaya, menangislah dan merataplah atas segsara yang akan menimpa kamu!* Berita ini begitu kontras dengan yang dunia ajarkan. Alkitab mengajarkan agar manusia tunduk pada kuasa Tuhan, bukan kuasa uang.

Apakah Alkitab/ Allah melarang orang untuk menjadi kaya? Allah tidak pernah menghalangi manusia untuk berbuat sesuatu. Allah memberikan prinsip kausalitasnya. Kausalitas adalah reaksi yang akan muncul akibat dari aksi tertentu. Hukum kausalitas merupakan hukum kekekalan, artinya: tidak bisa diganggu gugat. Tuhan tidak melarang manusia untuk menjadi kaya, tetapi Yakobus 5:1 menyatakan kausalitasnya. Semua orang yang kaya mengalami kesengsaraan, misalnya: Abraham, Ayub, Daud, Salomo.

Menurut Alkitab, kekuasaan tidak harus diperoleh dengan kekuatan militer maupun uang. Lalu darimanakah manusia bisa mendapatkan kuasa? Ada 1 kuasa sejati, yang tidak bisa dikuasai oleh manusia, yaitu kuasa Allah. Manusia ingin bisa menguasai kekuasaan, berarti manusia ingin memiliki kuasa di atas kekuasaan itu sendiri. Logika manusia terjepit oleh permainan dunia. Logika bisa beres jika logika takluk/ menjadi budak iman. Logika manusia sangatlah bodoh dan terbatas. Logika haruslah ditaklukkan di bawah kebenaran iman, kalau tidak demikian maka logika akan menjadi penyesat kita. Logika kekuasaan adalah bila kita takluk di bawah kekuasaan tertinggi. Kembali kepada ilustrasi tentang Ahok, secara kekristenan Ahok bisa memiliki kuasa karena mujizat, ada kuasa Tuhan yang membuat hal itu bisa terjadi. Inilah logika diatas logika. Jika kuasa Tuhan yang jalan maka kuasa yang lain harus takluk kepada-Nya.

Bagaimana manusia berurusan dengan kuasa Allah? Kalau manusia tidak bisa menaklukkan kuasa Allah maka satu-satunya jalan adalah manusia memasukkan diri ke dalam kuasa Allah. Inilah yang dituntut oleh Alkitab, khususnya Kitab Yakobus. Kuasa militer sudah hancur, demikian juga suatu saat nanti dengan kuasa ekonomi. Hanya kuasa sejati yang akan terus berlangsung.

Bagaimana manusia berurusan dengan kekayaannya? Manusia yang bisa melepaskan kekayaannya adalah manusia yang luar biasa dan akan mendapatkan ketenangan hidup. Sebagai ilustrasi, Warren Buffet adalah salah satu orang terkaya di dunia. Kekayaannya berlimpah dari hasil kerja dia menginvestasi perusahaan yang tidak lagi memiliki nilai investasi alias bangkrut. Perusahaan yang sudah sehat kembali kemudian dia jual. Pekerjaan seperti ini yang disebut sebagai pekerjaan penebusan, yaitu hal yang jelek/ rusak menjadi bagus setelah dikerjakan. Pekerjaan penebusan seharusnya dikerjakan oleh semua anak Tuhan. Warren Buffet tidak diperbudak oleh kekayaannya. Dia tetap tinggal di rumahnya yang lama, bahkan berencana untuk menjual dan menggantinya dengan rumah yang lebih kecil karena anak-anaknya sudah berkeluarga dan tinggal di rumah mereka masing-masing. Anak-anaknya juga bersedia melepaskan hak waris atas harta ayahnya. Seluruh kekayaannya diserahkan kepada yayasan sosial. Hidup seperti ini akan tenang dan tidak panik.

Mari kita belajar untuk tidak menumpuk kekayaan bagi diri kita sendiri tetapi kita harus bisa menjadi berkat bagi banyak orang. Semakin kita menumpuk kekayaan maka hidup kita akan semakin celaka. Alkitab berkata bahwa kita akan menangis dan meratap jika kita menjadi kaya, apalagi jika kita mendapatkan kekayaan dengan menindas orang.

Alkitab menunjukkan esensi kehidupan. Manusia ingin hidup nyaman dan tenang tetapi manusia yang membuat hidupnya menjadi susah. Mari kita mengevaluasi hidup kita.

Beranihkah kita mendapatkan koreksi dari Alkitab? Cukup rendah hatikah kita untuk mau berubah seturut dengan Firman Tuhan?

Pengkhotbah 5:7-19 memberikan ulasan yang sangat jelas. Ayat ini berisikan penggambaran dari seorang raja yang kaya mengenai hal-hal yang dicari oleh semua orang. Kalau kita menuruti kata dunia dan ribut dengan kekayaan kita semata maka hidup kita akan sengsara dan celaka. Mari kita kembali ke jalur Tuhan dan membiarkan Tuhan menjadi penguasa tertinggi di dalam hidup kita. Semua yang Tuhan berikan kepada kita wajib kita kerjakan baik-baik dengan semangat penebusan, untuk menjadi berkat bagi banyak orang dan memuliakan Tuhan.

*(Ringkasan Khotbah ini belum diperiksa oleh pengkhotbah)*